

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era kontemporer sekarang ini menuntut berbagai dimensi kehidupan termasuk pendidikan yang merupakan bagian integral dari dimensi kehidupan masyarakat di tengah kehidupan yang semakin kompetitif menuntut untuk mempercepat terciptanya output pendidikan yang unggul dan mampu berkompetensi secara regional maupun internasional (Pendidikan et al., n.d.). Hal demikian relevan dengan PROPERNANL (Program Pembangunan Nasional) tahun 2009, yaitu: “mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh, melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal, disertai dengan hak dan dukungan serta perlindungan sesuai dengan potensinya.” (Hakim, 2015).

Terminologi pendidikan yang diformulasikan berdasarkan UUD RI no.20 tahun 2003 menjadi landasan utama yang linear dengan pengembangan dan perwujudan dari tujuan program di atas. Bahwa bagaimana pendidikan terus berusaha melakukan transformasi pembelajaran dalam rangka mewujudkan output pendidikan yang mampu mengembangkan diri baik secara jasmani, spiritual dan keterampilan guna memiliki kontribusi yang lebih kepada masyarakat, agama bangsa dan negara (Hartuti, 2012). Termasuk dalam hal ini mampu memiliki kompetensi, skill dalam menghadapi tuntutan pendidikan dan masyarakat.

Secara filosofis bahwa pendidikan yang diaktualisasikan melalui pembelajaran di lembaga pendidikanya berperan memanusiaikan manusia. Dalam arti, pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik dijadikan sebagai landasan, prinsip dan pegangan dalam menjalani hidup ditengah masyarakat (Wiji, 2022). Sebab pada dasarnya, penyelenggaraan pendidikan memiliki orientasi tersendiri dalam membelajarkan peserta didik yaitu mengembangkan value keilmuan, mentransformasikan nilai-nilai IPTEK serta skill dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu tuntutan atau problem kehidupan. Dengan demikian, Diharapkan bagi output pendidikan mampu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang dan berilmu pengetahuan. Lebih dari itu education atau pendidikan sebuah kultur yang terselenggara dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia sepanjang hidupnya. Hal demikian relevan dengan keterangan ayat Al-Qur'an Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 : “..niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan tatanan aksiologis pendidikan memiliki urgensi yang signifikan sebagai sarana dalam mewujudkan SDM yang memiliki kualitas dalam rangka menjamin berlangsungnya progresifitas dan transformasi suatu negara. Sebaliknya rendahnya progresifitas pendidikan yang mengakibatkan berkurangnya sumber daya manusia yang berkualitas mengakibatkan keberlangsungan suatu progresifitas suatu bangsa menjadi jauh dari kata maju dan berkembang negara di dunia, dalam hal termasuklah Indonesia saat ini.

Para ahli pendidikan sudah memformulasikan beberapa formulasi dari komponen - komponen pendidikan dalam rangka mengembangkan peserta didik melalui pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi yang disampaikan dari jenjang tingkat bawah sampai atas dan tingkat lanjut memiliki penekanan bobot yang berbeda. Tanpa dibarengi dengan strategi dan strategi yang dikemas dengan baik oleh guru, yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik maka memiliki efek kurangnya pemahaman, tingkat minat dan motivasi yang kurang dari peserta didik. Berangkat dari realita yang terjadi tersebut peneliti mencoba menganalisa dan melakukan percobaan untuk menguraikan strategi *Pumping Student* untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka merespons dan mengantisipasi gap yang terjadi dalam mata pelajaran Fiqh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sehingga pencapaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Minoto, 2020) .

Pemerintah menekankan kebijakan pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi pada seluruh sistem pendidikan formal nasional, pada jenjang perguruan tinggi sebagaimana tertuang dalam peraturan keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 045/U/2002 mengenai kurikulum inti pendidikan tinggi, memberikan dorongan pendidik dalam penerapan strategi-strategi agar dapat terealisasikan kebijakan tersebut, dan berusaha meningkatkan berbagai pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan keinginan masyarakat. Tujuannya adalah mengembangkan kualitas serta keterkaitannya dengan pembelajaran di SMK, terkhusus pada jenjang undergraduate

di tanah air, dan salah satu diantara model pembelajaran baru tersebut yaitu *Pumping Student*.

Apabila kita perhatikan tuntutan pembelajaran era kontemporer saat sekarang ini maka *Pumping Student* termasuk relevan dengan tuntutan dalam rangka memotivasi berfikir kritis siswa, pembelajaran kolaborasi dan pemecahan masalah. *Pumping Student* dinilai linear dengan tuntutan tersebut sebab memiliki strategi dan strategi yang linear dengan hal tuntutan pendidikan. Mekanisme kerja dalam mencapai ketercapaian kurikulum PAI oleh pendidik sangat dituntut untuk mampu mengkonstruksikan pendekatan dengan media, strategi dan strategi secara mandiri. Aktualisasi *Pumping Student* ini dalam proses pembelajaran seorang pendidikan dituntut mampu menerapkan taktik dan tehnik yang relevan dengan karakter peserta didik melalui media atau sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan (Ningsih et al., 2022).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, diantaranya: Tujuan, bahan pendidikan evaluasi tata cara serta perlengkapan ataupun media. Komponen-komponen tersebut ialah komponen yang sangat berarti buat dipadati dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut tidak berdiri sendiri satu sama lain, namun bersama terpaut serta pengaruhi satu sama lain.

Strategi pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah yang meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Klaim ini didukung oleh pendapat Iskandar Wassid dan Sunendari (2011, hal. 56), menurutnya strategi pembelajaran adalah pendekatan yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan

berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan. Sementara itu, Sutikno (2014, hlm. 33) berpendapat bahwa istilah “strategi” secara harfiah berarti “cara”, strategi adalah cara atau prosedur dengan mana suatu tujuan tertentu tercapai.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran berupa pelaksanaan langkah-langkah konkrit yang konkrit, sehingga muncul proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, seperti: Perubahan positif pada siswa.

Hal ini tertuang dalam tujuan pendidikan masyarakat sebagai berikut. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa serta berakhlak mulia. Moral warga negara yang sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Kurikulum Merdeka belajar, peran guru dalam pembelajaran tidak hanya penyampaian informasi, tetapi juga berbagai peran yang ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Seperti yang penulis ketahui, Kurikulum Merdeka Belajar cenderung menekankan pada pembentukan keterampilan dan pengembangan karakter siswa, yang tentunya menuntut guru untuk dapat merencanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain perencanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna, kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru

untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara efektif. Serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daryanto mengatakan bahwa strategi ceramah merupakan strategi penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (sepihak) kepada siswa. Lebih khusus lagi, tugas guru adalah memberikan materi, dan tanggung jawab siswa adalah menghafal semua materi. Faktanya, pembelajaran pengelolaan materi yang diarahkan pada tujuan dalam kompetisi memori jangka pendek telah terbukti berhasil, tetapi gagal mempersiapkan anak-anak untuk pemecahan masalah jangka panjang. Seperti kata pengantar dari dalam bukunya Pembelajaran Aktif, Melvin L. Siberman mengatakan, “Kita dapat memberitahu siswa sesuatu dengan cepat. Tetapi siswa lebih cepat melupakan apa yang kita katakan kepada mereka.

Pembelajaran yang baik menurut Trianto adalah pembelajaran yang didasarkan pada tujuan yang dapat dicapai, yaitu Mendorong interaksi siswa dan memberikan pengalaman yang bermanfaat. Pembelajaran yang baik dapat didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan dan hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik dengan bantuan lingkungan belajar. Interaksi dan komunikasi yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dengan percaya diri. Dalam pembelajaran terkadang guru yang mengarahkan proses interaksi, namun terkadang siswa yang mengarahkan proses interaksi tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran berfokus pada pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengajarkan materi yang dipelajari. Sebagai seorang guru, pimpin dan pimpin lebih banyak.

Keberhasilan akademik siswa seringkali menjadi indikasi kesulitan belajar siswa tersebut dalam memahami materi. Pernyataan tersebut dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, meskipun siswa sendiri tidak merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Sehingga mengakibatkan siswa kurang paham atau kurang memahami materi sulit yang diberikan oleh guru. Faktor lain yang menyebabkan kurang aktifnya pembelajaran adalah guru merasa terikat dengan mata pelajarannya dan tertekan oleh keterbatasan waktu mengajar.

Idealnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Majenang Kabupaten Cilacap khususnya mata pelajaran Aqidah/Akhlaq. Namun Strategi pembelajaran yang digunakan guru terbatas pada kekuatan dan bukti berupa penjelasan materi karena keterbatasan strategi pembelajaran guru. Selama ini berjalan lancar tanpa kendala, namun jika melihat perkembangan zaman dan teknologi, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran agar lebih interaktif dan inovatif. Sangat sering guru mengabaikan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran karena mereka telah menyadari bahwa mempelajari apa yang mereka ajarkan biasanya membosankan. Namun, guru menganggap penggunaan strategi pembelajaran sangat sulit dalam kaitannya dengan perubahan strategi pembelajaran tradisional.

Dasar dari *Pumping Student* adalah memahami keterampilan (proses kesadaran diri) untuk membangun perilaku dan karakter yang terbaik. Peneliti memilih SMK Muhammadiyah Majenang Kabupaten Cilacap sebagai tempat penelitian karena tertarik dengan SMK. Fenomena seperti inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “ Strategi *Pumping Student*

Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di SMK Muhammadiyah Majenang, Kabupaten Cilacap” dengan harapan penelitian ini dapat membantu mengembangkan sistem pembelajaran yang kreatif, efektif dan menjadikan SMK Muhammadiyah Majenang Kabupaten Cilacap sebagai sekolah unggulan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Strategi pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran berupa pelaksanaan langkah-langkah konkrit yang konkrit, sehingga muncul proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, seperti: Perubahan positif pada siswa..
2. Pembelajaran aqidah dan akhlaq mungkin cenderung berfokus pada penyampaian informasi tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi tentang konsep-konsep tersebut..
3. Pembelajaran yang kurang interaktif dapat mengakibatkan penurunan motivasi siswa untuk belajar materi aqidah dan akhlaq, karena kurangnya keterlibatan yang menarik.

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berbagai keterbatasan yang ada dan banyaknya permasalahan, maka penelitian dibatasi pada Strategi *Pumping Student* Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Smk Muhammadiyah Majenang, Kabupaten Cilacap

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di muka, persoalan pokok yang akan dijawab lebih melalui penelitian ini adalah: “Bagaimana Strategi *Pumping Student* Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di SMK Muhammadiyah Majenang, Kabupaten Cilacap?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerapan Strategi *Pumping Student* Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di SMK Muhammadiyah Majenang, Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model *Pumping Student* terhadap meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran aqidah dan akhlaq.
3. Mengetahui dan menilai sejauh mana strategi ini dapat membantu siswa mengaitkan nilai-nilai aqidah dan akhlaq dengan situasi nyata dan tantangan sosial di Kabupaten Cilacap.
4. Mengetahui dan Mengamati apakah penerapan strategi ini dapat membantu guru untuk lebih terbuka terhadap penggunaan strategi pembelajaran pembelajaran inovatif di kelas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat Melalui penerapan strategi *Pumping Student*, penelitian ini dapat membuka peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran pembelajaran inovatif dan lebih efektif..

## 2. Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep aqidah dan akhlaq melalui interaksi langsung, diskusi, dan refleksi dalam pembelajaran.
- b. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan kesempatan untuk berdiskusi dapat membuat pengalaman pembelajaran menjadi lebih memuaskan bagi peserta didik.
- c. Melalui pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berpartisipasi, peserta didik mungkin lebih tertarik dan menyadari pentingnya nilai-nilai aqidah dan akhlaq dalam kehidupan mereka.
- d. Manfaat utama adalah peserta didik memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, membantu mereka lebih terlibat, berkontribusi, dan berbagi ide mereka..